

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

###### a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan proses interaksi atau komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru, dan siswa yang saling bertukar informasi. Maka dari itu pembelajaran dapat diartikan proses untuk membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Dan pembelajaran merupakan sesuatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.<sup>1</sup>

Menurut nasution pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Uno mengemuka

---

<sup>1</sup> Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 06

kan hakekat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Adapun pembelajaran menurut degeng yaitu upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “Bagaimana pembelajaran peserta didik “dan bukan pada “Apa yang di pelajari peserta didik”<sup>2</sup>

Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku. dan didalam pembelajaran terdapat kegiatan Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca merupakan aktivitas penting dan mempunyai banyak manfaat. Dengan membaca kita dapat memperoleh informasi penting dari berbagai hal yang terkandung di dalamnya atau sekedar untuk memanfaatkan waktu luang. Adapun bahan membaca dapat di peroleh dari Koran,majalah,artikel, buku pengetahuan, buku-buku pelajaran bahkan itu Al-Qur’an. Apalagi kita sebagai umat muslim bila mendengar kata Al-Qur’an, seseorang segera mengetahui bahwa yang di maksud Al-Qur’an merupakan kitab orang Islam yang dapat digunakan untuk pedoman umat Islam yang merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Membaca dan menyimak bacaan Al-

---

<sup>2</sup> Nyoman Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Dikti,1993), 1 -2

Qur'an telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada nabi Muhammad dan beliaulah orang yang pertama kali membacanya, kemudian diikuti dan diajarkan oleh para sahabat.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantaraan malaikat jibril. Al-Qur'an tertulis di dalam bentuk mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir dan sebagai muslim kita diperintahkan membacanya. Isi Al-Qur'an dimulai dengan surat alfatihah dan ditutup dengan surat an-nass.

b. Adab Membaca Al-Qur'an

- 1) Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca Koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman – firman Allah dan berkomunikasi dengan Allah, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Banyak adab membaca Al-Qur'an yang di sebut para ulama diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Berguru secara *musyafahah*, (2) Niat membaca dengan ikhlas, (3) Dalam keadaan bersuci, (4) Memilih tempat yang pantas dan suci, (5) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan, (6) Bersiwak, (7) Membaca Al-Qur'an dengan tartil, (8) Merenungkan makna Al-Qur'an, (9) Khusu' dan khudhu', (10) Memperindah suara, (11) Menyaringkan suara, (12) Tidak

dipotong dengan pembicaraan yang lain, (13) Tidak melupakan ayat-ayat yang di hafal.<sup>3</sup>

c. Prinsip – prinsip pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan daya nalar anak, para pengajar Al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar tidak gagal dalam mendidik anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Menurut para ulama qura' (ahli qira'at) bahwasanya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada empat tingkatan yaitu:<sup>4</sup>

- 1) Membaca dengan *tahqiq* yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf, dan ibtida' tanpa melepas huruf.
- 2) Membaca dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan berlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.
- 3) Membaca dengan *tadwir* yaitu membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.

---

<sup>3</sup> Abdul majid khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah,2013), 35

<sup>4</sup> Supian, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Praktis*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), 160

4) Membaca dengan hard yaitu membaca Al-Qur'an dengan cara cepat ringan, pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya.

d. Hukum mempelajari Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim di nilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib, sebab Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim.<sup>5</sup>

## 2. Metode *Ummi*

Metode *Ummi* adalah salah satu metode dalam pembelajaran Al Quran. *Ummi* sendiri bermakna ibu yang identik dengan sabar, tabah, dan lembut. Nah, dalam pembelajaran Al Quran menggunakan metode ummi ini mengusung tiga prinsip, yakni mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

Sebagai metode yang baru hadir di tengah-tengah banyaknya metode lain yang sudah ada. Metode *Ummi* mencoba mengambil tindakan sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Al-Quran siswa-siswi mereka. Diperkuat dengan diferensiasi sebagai metode yang mudah, cepat namun berkualitas.

Kata ummi berasal dari bahasa arab "ummun" yang bermakna ibuku dengan penambahan "ya mutakallim" Pemilihan nama *Ummi* juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibulah yang mengajarkan

---

<sup>5</sup> Masyfuk zuhdi, *ulumul Al-Qur'an*, (Surabaya:bina ilmu,1993), 23

banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu.

*Ummi* foundation adalah suatu lembaga yang telah menerapkan atau mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an. Strategi yang digunakan agar *Ummi* Foundation tumbuh Cepat adalah dengan memberdayakan SDM daerah sehingga mereka bisa mengembangkan Metode *Ummi* di wilayah masing-masing. Sistem manajemen mutu terus dikembangkan agar terjaga kualitas proses dan produknya seiring dengan tumbuh pesatnya pengguna Metode *Ummi*.

a. Visi dan misi metode *Ummi*

Visi *Ummi* Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. *Ummi* Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

Sedangkan Misi metode *Ummi* terdiri dari: Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah, Membangun sistem manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu, serta Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat

b. Pendekatan metode *Ummi*

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran metode *Ummi* adalah pendekatan bahasa ibu. Strategi 3 Pendekatan Bahasa Ibu

1) Direct Method (Langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

2) Repetition (Diulang-Ulang)

Bacaan Al-Quran akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Quran. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3) Affection (Kasih Sayang Yang Tulus)

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al Quran jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

c. Program dasar Metode *Ummi*

Program dasar *Ummi* merupakan dasar utama yang diterapkan dalam membangun Generasi Qur'ani melalui proses Pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi*. Selain itu, program ini juga ditujukan untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al Qur'an yang efektif, mudah,

menyenangkan dan menyentuh hati. Keseluruhan program ini akan menjamin setiap guru Al Qur'an untuk mampu memahami metodologi pengajaran Al Qur'an beserta tahapan-tahapannya sekaligus menerapkan manajemen kelas yang efektif. Adapun program dasar *Ummi* terdiri tujuh program dasar antara lain:

1) Tashih Bacaan Al-Qur'an

Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al Qur'an guru atau calon guru Al Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al Qur'an guru / calon guru Al Qur'an yang akan mengajarkan Metode *Ummi* sudah baik dan tartil.

2) Tahsin

Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru / calon guru Al-Qur'an sampai bacaan Al-Qur'annya bagus / tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an Metode *Ummi*.

3) Sertifikasi Guru Al-Quran

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an Metode *Ummi*, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Ummi*. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini akan mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an Metode *Ummi*.

4) Coaching



Merupakan program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem *Ummi* sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa/santri.

- 5) Supervisi (Pemastian dan penjagaan mutu sistem ummi diterapkan di lembaga)

Merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem *Ummi* yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi : (a) Jumlah guru yang bersertifikat, (b) Implementasi proses belajar mengajar di kelas, (c) Standar hasil belajar siswa, (d) Jumlah hari efektif Al Qur'an (HEQ), (e) Rasio guru dan siswa, (f) Manajemen/administrasi pengajaran, (g) Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya, (h) Munaqasyah (Kontrol eksternal kualitas/evaluasi hasil akhir oleh ummi foundation).

- 6) Khotaman dan Imtihan

Acara yang bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua wali santri/masyarakat. Acara meliputi :

- a) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an
  - b) Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan ghorib dan tajwid dasar
  - c) Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dari Tim *Ummi* dengan lingkup materi tertentu
- d. Tahapan pembelajaran metode *Ummi*

Tahapan-tahapan pembelajaran Al Qur'an metode *Ummi* merupakan langkah-langkah mengajar Al Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al Qur'an ini harus dijalankan secara berturut-turut sesuai dengan hierarkinya sebagaimana berikut ini :

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al Qur'an bersama sama.

2) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

3) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

4) Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

5) Latihan/Keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

7) Penutup

Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

### 3. Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* lahir dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok. Selain itu juga usulan dari masyarakat luas, Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara, maka dengan ta-wakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusun kitab *Yanbu'a* yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), 1.

Metode *Yanbu'a* adalah metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah-kaidah dan hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid. Selain itu dalam kitab *Yanbu'a* juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang disebut *garib*.

Pengambilan nama *Yanbu'a* yang berarti “sumber”, mengambil dari kata *Yanbu'ul Qur'an* yang artinya sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al-Muqri' simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.<sup>7</sup>

Metode *Yanbu'a* adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang unik, dan merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Sebab metode ini mengkoordinasikan 3 aspek penting yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran) dan kinestetik (gerakan). Di mana ketiga komponen tersebut, tidak dapat dipisahkan namun saling melengkapi, sehingga kemampuan anak akan berkembang secara seimbang.

a. Visi, Misi dan Tujuan metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode *Yanbu'a* memiliki 2 tujuan yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Serta mempunyai visi dan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 1

misi sebagai berikut:<sup>8</sup> Visi dari metode *Yanbu'a* yaitu Terciptanya generasi Qur'ani yang amali. Sedangkan Misi dari metode *Yanbu'a* terdiri dari: Menciptakan generasi ahli Qur'an dalam bacaan dan pengamalan lewat pendidikan, Membumikan Rosm Usmani, dan Memasyarakatkan Mudarabah, Idaroh dan Musyarofah Al-Qur'an dengan Ahli Qur'an sampai khatam

Adapun tujuan secara umum dari *Yanbu'a* antara lain:

- 1) Supaya anak bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- 2) *Nasyirul Ilmi* (Menyebarkan ilmu) khususnya Ilmu Al-Qur'an.
- 3) Mengajarkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmaniy.
- 4) Untuk membenarkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- 5) Untuk mengajak selalu tadarus Al-Qur'an dan Musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.<sup>9</sup>

Tujuan yaitu sasaran yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan metode *Yanbu'a* secara khusus antara lain :

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi :
  - a) Makhraj sebaik mungkin
  - b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid
  - c) Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang musykilat

---

<sup>8</sup> Lajnah Muroqobah *Yanbu'a* Cabang Mojokerto, *Memahami Yanbu'a & Sistem Pengajarannya*, 3.

<sup>9</sup> Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), 1.

- d) Hafal (Paham) ilmu tajwid praktis
  - 2) Mengerti bacaan shalat dan gerakannya
  - 3) Hafal surat-surat pendek
  - 4) Hafal do'a-do'a
  - 5) Mampu menulis Arab dengan baik dan benar
- b. Sistem pengajaran metode *Yanbu'a*

1) Klasikal

Kegiatan klasikal ini dibagi menjadi 2, yaitu klasikal besar dan klasikal peraga.

a) Klasikal besar

Dilaksanakan sebelum santri atau peserta didik masuk ke dalam kelasnya masing-masing. Mereka berkumpul di aula atau di luar kelas untuk membaca do'a kemudian dilanjutkan dengan membaca materi penunjang sesuai dengan jadwal. Hal ini dilaksanakan kurang lebih 15 menit. Adapun materi penunjang yang dibaca pada kegiatan klasikal besar adalah surat-surat pendek (Adl-dluha sampai An-Nas), do'a sehari-hari, dan bacaan-bacaan shalat.

b) Klasikal peraga

Klasikal peraga yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan alat peraga, yaitu guru menerangkan materi pokok yang berada di alat peraga kemudian murid membaca secara bersama-sama,

sewaktu-waktu guru menyuruh murid membaca secara individual sementara yang lain menyimak dan mengoreksi.

2) Kegiatan pembelajaran di kelas

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan sistem pembelajaran sebagai berikut:

a) Klasikal peraga

Pada kegiatan ini, seorang guru mengajarkan kepada murid dengan menggunakan alat peraga dengan cara guru men-erangkan dan memberikan contoh pokok bahasan yang bergaris bawah berada di peraga tanpa di eja kemudian anak mengiku-tinya secara bersama-sama, setelah itu menggunakan klasikal baca simak yaitu salah satu anak membaca sebagian materi dan yang lain menyimak kemudian meneruskan membaca ke ma-teri selanjutnya secara bergantian. Kegiatan klasikal peraga ini berlangsung kurang lebih 15 menit.

b) Individual

Kegiatan individual ini dilaksanakan setelah para santri bela-jar dengan menggunakan alat peraga. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu santri membaca jilid/buku *Yanbu'a* di depan guru secara bergantian. Sementara yang lainnya diberi tugas menulis atau membaca mandiri halaman yang akan dibaca di depan guru se-bagai persiapan. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 30 menit.

c) Materi penunjang

Materi penunjang ini meliputi, materi tajwid, ghorib, surat-surat pendek , do'a sehari-hari serta bacaan-bacaan shalat. Jadi setelah semua murid selesai membaca satu persatu, selanjutnya guru memberikan materi penunjang. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 15 menit.

c. Tahapan dan langkah-langkah penerapan metode *Yanbu'a*

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya menggunakan beberapa tahapan dan langkah-langkah agar pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan dan kemampuan peserta didik.

Adapun tahapan dan langkah-langkah penerapan metode yanbu'a adalah sebagai berikut :

1) Pemula

Kelas pemula ini dikhususkan untuk anak-anak pra-TK, minimal usia 3,5 tahun. Kegiatan ini diawali dengan menyanyikan lagu anak islami dan tepuk islami, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian anak agar kegiatan belajar mengajar terlihat menyenangkan. Setelah itu guru menerangkan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan alat peraga dengan cara guru memperlihatkan satu, dua atau tiga huruf tanpa mengurai dengan bacaan secara cepat, tepat, lancar dan benar. Kemudian santri mengikuti bacaan guru dengan serempak, sesekali guru menyuruh salah satu santri untuk membaca sendiri. Setelah pembelajaran dengan peraga selesai,



santri membaca jilid/ buku yanbu'a satu persatu secara bergantian, sementara yang lainnya diberi tugas mewarnai atau merangkai titik menjadi huruf hijaiyyah yang sudah dipersiapkan.

Setelah semua murid membaca jilid secara bergantian, di akhir pembelajaran guru memberikan materi penunjang yaitu surat-surat pendek, do'a-do'a harian, dan bacaan-bacaan shalat. Kemudian ditutup dengan do'a dan guru memberikan nasihat.

## 2) Jilid 1-5

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada kelas jilid 1-5 dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahap pertama murid belajar membaca dengan menggunakan alat peraga selama 15 menit. Tahap kedua santri membaca secara individual dengan bergantian, sementara yang lain menulis. Tahap kedua ini berlangsung kurang lebih 30 menit. Kemudian yang terakhir guru memberikan materi tambahan selama 15 menit dan diakhiri dengan do'a.

## 3) Al-Qur'an

Pada kelas Al-Qur'an ini dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkatan Al-Qur'an murni (Juz 1-10), tingkatan Ghorib (Juz 11-20), dan tingkatan akhir yaitu tajwid (Juz 21-30). Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengajarkan murid dengan alat peraga gharib kemudian mnguraikan materi yang ada di peraga

- b) Murid membaca tadarus Al-Qur'an sementara guru menyimak dan membenarkan bacaan yang salah kemudian menyuruh untuk diulang/disempurnakan.
- c) Murid membaca buku gharib/tajwid satu persatu, sementara murid yang lain membaca dan menghafal materi gharib/tajwid secara individual sebagai persiapan.
- d) Guru mengajarkan murid dengan peraga untuk kedua kalinya, setelah selesai guru dan murid menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama-sama dan memberikan nasihat.

#### 4) Finishing

Kelas finishing ini terdiri dari santri yang sudah mengkhatakkan Al-Qur'an 30 juz dan sudah menguasai materi tajwid, ghorib, serta materi-materi penunjang lainnya. Kegiatan dalam kelas ini sifatnya ricek atau mengulas kembali, hal ini bertujuan agar santri tidak lupa dan sebagai persiapan dalam menghadapi Ujian Munaqosyah peserta didik.

#### d. Langkah-langkah mengajar metode *Yanbu'a*

Adapun bimbingan mengajar dalam metode *Yanbu'a* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- 2) Guru dianjurkan membacakan *Chadlroh*, kemudian murid membaca Fatihah dan do'a pembuka, dengan harapan mendapat barokah dari *masyayih*.

- 3) Guru berusaha supaya anak aktif / CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).
- 4) Guru membimbing dengan cara:
  - a) Menerangkan pokok pembelajaran (yang bergaris bawah),
  - b) Memberi contoh yang benar,
  - c) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas,
  - d) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dll. dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar,
  - e) Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda centang disamping nomor halaman atau ditulis di buku absensi/prestasi,
  - f) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik (.) di samping nomor halaman atau dibuku absensi /presensi.
  - g) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi 3 bagian: *Pertama*, 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal. *Kedua*, 30-40 menit, untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu. Pada saat inilah, anak lain yang tidak maju ke depan, untuk memanfaatkan waktu dengan berlatih menulis. Sebelum menulis, guru juga memberikan bimbingan dan pengarahan tentang cara menulis dan bagian mana yang akan ditulis. *Ketiga*, 10-15

menit, memberi pelajaran tambahan seperti: (fasholatan, do'a dll) nasihat dan do'a penutup.<sup>10</sup>

#### 4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

##### a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "kemampuan" berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. "Membaca" berawal dari kata baca yang mendapat imbuhan mem, yang pengertiannya adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis.<sup>11</sup>

Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti dikemukakan Dr. Subhi Al Shalih berarti: "bacaan" asal kata qaraa. Kata Al-Qur'an itu bentuk dari masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru "dibaca".<sup>12</sup> Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang paling utama, yang dijadikan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal ini, para ulama sepakat bahwa hukum membaca Al-Qur'an adalah wajib 'ain. Maknanya, setiap individu yang mengaku dirinya muslim harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>13</sup>

Terampil dalam membaca Al-Qur'an menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam. Langkah awal untuk lebih mendalami Al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Terlebih lagi ibadah penting dalam Islam yakni sholat

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 06

<sup>11</sup> TIM Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan keempat. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 83

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Samara Mandiri, 1999), 16

<sup>13</sup> Aizid Rizem, *Dahsyatnya Mukjizat 13 Sunnah Nabi*, (Yogyakarta: Sabil, 2013), 95

mebutuhkan ketrampilan membaca Al-Qur'an saja sudah dinilai ibadah. Dengan demikian bagi kau muslimin, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar mempunyai nilai keagamaan yang tinggi. Itulah sebabnya mengapa Al-Qur'an sebagai kitab suci yang dibaca mempunyai peran sentral dalam kehidupan kaum muslimin.<sup>14</sup> Al-Qur'an menekankan tindakan pembacaan dengan perintah pertamanya: "baca atas nama Allah".<sup>15</sup> Karena belajar dan mengetahui adalah tujuan membaca, Al-Qur'an juga meminta dan bertanya dari orang yang andal dan berpengetahuan.

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam ketepatan pengucapan atau pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan tanda-tanda baca atau makhorijul huruf.

## b. Tata Aturan Kesempurnaan Membaca Al-Qur'an

### 1) *Fashohah*

Perbedaan tilawah atau bacaan seseorang pembaca Al-Qur'an yang satu dengan lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan para pembaca tersebut di dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an. Adapun pembahasan dalam kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkan biasanya termasuk da-

---

<sup>14</sup> Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 88

<sup>15</sup> Tareq M Zayed, "The role of Reading Motivation and Inerest in Reading Engagement of quranic Exegesis Readers". *The Online journal of Islamic Education*. Vol.3 Issue 1 (January 2015), 3

lam cakupan “*Fashohah*”. Maka dari itu pada umumnya “*fashohah*” diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al-Qur’an.

Menurut pemikiran Asy-Syekh Ibnul Jazari konsepsi yang relevan dengan *Fashohah* adalah sesuatu yang wajib dan atas mereka, sebelum melakukan pembacaan yang akan di lakukannya, hendaknya terlebih dahulu mengetahui akan tempat keluarnya huruf yang dilafalkannya, juga tentang tajwid tentang cara waqaf mengenal seluruh Rasm Usmani di dalam mushaf, juga tentang kalimat yang maqtu’ (terputus) dan maushul (bersambung) dan sebagainya.

Dari pengertian di atas tentunya bagi Qori’/Qori’ah harus dapat memahami sejauh mana potensi (kemampuan) yang sudah dimiliki di dalam penguasaan *fashohah*. Apabila dirasa sangat kurang sekali, maka haruslah dicariskan upaya sebagai jalan keluarnya agar potensi di dalam penguasaan tilawahnya lebih baik dan lebih sempurna.<sup>16</sup>

## 2) Adab

Adab menurut bahasa adalah tata cara. Sedangkan menurut istilah ialah kesopanan seseorang baik ketika membaca, membawa serta mendengarkan bacaan Al-Qur’an. Oleh sebab itu sangat perlu

---

<sup>16</sup> A. Sudarsono Munir, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur’an*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), 72

adanya kesopanan dalam hal mempelajari Al-Qur'an. Klasifikasinya sebagai berikut:

- a) Adab membaca, membawa dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an.
  - b) Adabut Tilawah (kesopanan seorang Qori'/Qori'ah baik membaca, membawa Al-Qur'an ketika menuju mimbar tilawah).<sup>17</sup>
  - c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an
- Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di bagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

Yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu:

- a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi intensitas dan semangat, hal ini dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga proses informasi sangat terganggu.<sup>18</sup>

Keadaan fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan pancaindra akan mempengaruhi belajar. Pancaindra merupakan alat untuk belajar. Karenanya, berfungsinya pancaindra dengan baik

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, 82

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 130

merupakan syarat untuk dapatnya belajar dengan baik, indra merupakan gerbang masuknya berbagai informasi dalam proses belajar.<sup>19</sup>

Kondisi fisiologis mempunyai peran penting dalam memengaruhi kemampuan membaca AlQur'an. Karena dalam membaca Al-Qur'an diperlukan indra penglihat sebagai sarana melihat objek yang dibaca, serta indra pendengar sebagai sarana untuk menerima informasi. Kondisi fisiologis sangat mempengaruhi intensitas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis mempengaruhi kuantitas dan kualitas kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Muhibbin Syah dalam bukunya menjelaskan, ada beberapa faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu :

(1) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak

---

<sup>19</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 59



saja melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya.<sup>20</sup> Kemampuan intelegensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu :

- (a) Cepat menangkap isi pelajaran
- (b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan.
- (c) Dorongan ingin tahu kuat dan banyak inisiatif
- (d) Cepat memahami prinsip dan pengertian
- (e) Sanggup bekerja dengan baik
- (f) Memiliki minat luas.<sup>21</sup>

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.

## (2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),148

<sup>21</sup> Zakiyyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 119

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 132

### (3) Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.<sup>23</sup> Adanya perbedaan bakat seseorang dapat memengaruhi cepat atau lambat dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.

### (4) Minat siswa

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.<sup>24</sup> Adanya minat, terhadap belajar membaca Al-Qur'an akan mendorong siswa untuk mempelajarinya dan mencapai hasil yang maksimal. Minat merupakan komponen psikis yang mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga seseorang bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.<sup>25</sup>

### (5) Motivasi siswa

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 93

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 134

<sup>25</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT GrafindoPersada, 2014), 59

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organism yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

(a) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

(b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan belajar. Misalnya, pujian, hadiah, suri tauladan guru, orang tua dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yaitu :

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Lingkungan sosial lainnya adalah guru,

---

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 134

terutama kompetensi pribadi dan professional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.<sup>27</sup>Selanjutnya, lingkungan sosial mencakup, teman-teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning)

Faktor pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang dalam keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>28</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian membutuhkan referensi dari penelitian sebelumnya. Hal ini digunakan untuk mencari titik terang sebuah fenomena kasus tertentu. Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang

---

<sup>27</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Grafindo Persada,2014), 60

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2010), 136

melakukannya, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sinilah nantinya akan peneliti jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam menghapus berbagai masalah penelitian ini, sehingga memperoleh hasil penemuan baru yang betul-betul otentik. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang ditelusuri peneliti mempunyai relevansi untuk penelitian tentang metode *Ummi*, metode *Yanbu'a*, serta penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi untuk penelitian tentang Ilmu Tajwid. Di antara peneliti akan memaparkan sebagai berikut :

1. Penelitian tesis karya Dewi Wulandari, Program studi ilmu interdisipliner Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, tahun 2017, tesis ini berjudul "*Perbandingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan metode Ummi (studi multikasus sekolah dasar muhammadiyah 09 dan sekolah dasar insan amanah kota malang)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi dan tilawati pada SDM 09 penetapan target hafalan selama 6 tahun, penetapan target hafalan persemester, pertiga bulan, perbulan dan penetapan target pencapaian perhari yang dibuat oleh Pembina Al-Qur'an dan SDI yakni pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an oleh guru. (2) pelaksanaan metode ummi dan tilawati dimulai dengan briefing wali kelas, (muroja'ah) mengulang hafalan sebelum menambah hafalan baru kemudian menghafal untuk hafalan baru, setoran hafalan baru dan diakhiri dengan permainan untuk menguatkan hafalan baru dan hafalan yang telah lewat. (3) metode ummi dan tilawati tidaklah dapat

menemukan suatu keberhasilan, kecerdasan, kemampuan untuk memahami pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan metode ummi pada SDM 09 dan SDI, ketekunann, kesempatan serta mutu dari pembelajaran siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan ummi merupakan suatu metode yang cukup signifikan serta berperan sebagai jawaban kebutuhan siswa SDM 09 dan SDI yang ingin menggunakan metode tilawati dan metode ummi sebagai pembelajaran Al-Qur'an.<sup>29</sup>

2. Penelitian tesis karya Sri Bella Harahap, Program studi Magister Pendidikan agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, tahun 2017, tesis ini berjudul “*penerapan metode Ummi dan Dampaknya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa (Studi Multisitus di sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)*”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh *Ummi* Foundation. (2) Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan *Ummi* Foundation dan ditambah sedikit variasi proses pelaksanaan. (3) Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* mengacu kepada teknik evaluasi yang telah ditetapkan *Ummi* Foundation tetapi dengan sedikit modifikasi

---

<sup>29</sup> Dewi Wulandari, “Perbandingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan metode *Ummi* (studi multikasus sekolah dasar muhammadiyah 09 dan sekolah dasar insan amarah kota malang)”, *Tesis* program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim : 2017

pada pelaksanaannya seperti evaluasi kenaikan jilid. (4) Penerapan metode *Ummi* yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi*.<sup>30</sup>

3. Penelitian tesis karya Arinatussa'diyah, Program pascasarjana IAIN Tulungagung, tahun 2019, tesis ini berjudul "*Perbandingan Metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung)*". Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung dan metode *Yanbu'a* di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Langkah-langkahnya terdiri dari: Do'a pembuka, klasikal, privat, evaluasi, motivasi, dan do'a penutup. (2) Materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung terdiri dari: buku jilid (jilid 1-6), Al-Qur'an, dan buku "Bekal Calon Pemimpin. Sedangkan materi pembelajaran dengan metode *Yanbu'a* terdiri dari: Juz pemula, Juz 1-7, Al-Qur'an, dan materi hafalan. (3) Implikasi dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung dan metode *Yanbu'a* di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung

---

<sup>30</sup> Sri Bella Harahap, "Penerapan Metode *Ummi* Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Multisitus di sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)", *Tesis* program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim : 2017

antara lain: peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>31</sup>

4. Penelitian tesis karya Rahmaniah, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya, tahun 2019, Tesis ini berjudul “ *Studi Komparatif Hasil Efektivitas Metode Iqro' dan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu*”. Hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan pembelajaran membaca AlQur'an dengan menggunakan metode iqro' diperoleh nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 57. Dengan nilai rata-rata pre test siswa sebelum dilaksanakan metode iqro' yaitu 34,60 dan nilai post tes setelah dilakukan metode iqro' yaitu 68,87 dengan kategori sangat baik. (2) Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 37. Dengan nilai rata-rata test siswa sebelum dilaksanakan metode *Yanbu'a* yaitu 32,03 dan nilai post tes setelah dilakukan metode yanbu'a yaitu 59,03. Dengan kategori baik.(3) Berdasarkan hasil uji coba rerata, dari Uji Wixoccon diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,034 < 0,05$ , sehingga hipotesis diterima, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam membaca AlQur'an dengan menggunakan metode iqro dan metode yanbu'a, serta berdasarkan

---

<sup>31</sup> Arinatussa'diyah, “Perbandingan Metode An-Nahdliyah dan Metode *Yanbu'a* dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung)”, *Tesis* program pascasarjana IAIN Tulungagung : 2019



hasil uji Chi Kuadrat dengan hasil 12,46 berarti lebih besar dari harga chi kuadrat baik pada taraf signifikan 5% sebesar 3,84 maupun 1% sebesar 6,64, dengan demikian hipotesis nihil ditolak, hipotesis alternatif dari hasil tersebut disimpulkan bahwa metode iqro' lebih efektif digunakan dari pada metode yanbu'a pada siswa kelas X SMK Miftahussalam Pмбуang Hulu.<sup>32</sup>

5. Penelitian tesis karya Baharuddin, Program studi Magister Pendidikan Qur'an Hadist Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, tahun 2012, Tesis ini berjudul "*Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar*". Hasil Penelitian ini bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim adalah metode jibril. Gambaran tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim Makassar adalah sangat baik karena santri mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Faktor pendukung pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim yaitu pembina/musa'id yang berkompeten, metode pembelajaran yang menggunakan metode jibril, dan lingkungan belajar di pondok. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kitab-kitab qira'ah, media pembelajaran, dan beragamnya latar belakang santri. Upaya

---

<sup>32</sup> Rahmaniah, "Studi Komparatif Hasil Efektivitas Metode Iqro' dan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMK Miftahussalam Pмбуang Hulu", *Tesis* program pascasarjana IAIN Palangkaraya : 2019

mengatasi faktor penghambat pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim Makassar adalah penambahan media pembelajaran yang bekerja sama dengan berbagai pihak, pihak pengurus memberikan dukungan sebesar-besarnya kepada para ustad untuk meningkatkan kualitas dan skill bacaan Al-Qur'an dengan mengikuti pelatihan dan seminar yang diadakan oleh pesantren, mengadakan rapat antara pengurus dan melibatkan seluruh dewan guru yang diadakan sekali tiap satu semester untuk membahas berbagai permasalahan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran ilmu tajwid serta pemecahannya, para ustad senantiasa meningkatkan kualitas bacaannya dengan mengikuti pelatihan ataupun seminar yang diadakan oleh pesantren serta wajib mengoreksikan bacaannya di hadapan Syam Amir Yunus sebagai pimpinan, dan setiap santri diwajibkan untuk mengikuti program tashih, yaitu santri mengoreksikan bacaan Al-Qur'annya di hadapan santri senior yang telah lulus khatam Al-Qur'an yang dilaksanakan di luar jam pelajaran serta diadakannya program muraja'ah yaitu santri mengulang kembali hafalannya yang telah dihadapkan pada seniornya.<sup>33</sup>

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu akan dipaparkan dalam tabel berikut ini :

---

<sup>33</sup> Baharuddin, "Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar", *Tesis* program pascasarjana UIN Alauddin Makassar : 2012

Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu

No	Nama, Jenis dan Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi Wulandari / Tesis / <i>Perbandingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan metode Ummi (studi multikasus sekolah dasar muhammadiyah 09 dan sekolah dasar insan amanah kota malang)</i>	Penelitian lapangan ( <i>field research</i> ) dengan metode pendekatan Kualitatif	Persamaan antara tesis di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah terletak pada pemilihan konsepnya yaitu pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode <i>Ummi</i> . Selain itu juga menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan antara tesis di atas dengan tesis yang akan peneliti lakukan adalah peneliti lebih menitik beratkan kepada penerapan metode <i>Ummi</i> dan metode <i>Yanbu'a</i> dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Sedangkan dalam tesis di atas mengarah kepada perbandingan pembelajaran Alqur'an menggunakan metode <i>Tilawati</i> dan metode <i>Ummi</i> .
2.	Sri Bella Harahap / Tesis / <i>penerapan metode Ummi dan Dampaknya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa (Studi Multisitus di sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)</i>	Penelitian kualitatif dengan rancangan Studi Multisitus	Pemilihan konsep penerapan metode <i>Ummi</i> terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. dan juga jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif.	Tesis yang akan peneliti lakukan adalah peneliti lebih menitik beratkan kepada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tajwid. Sedangkan dalam tesis Sri bella harahap mengarah kepada dampak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

3.	Arinatussa'diyah / Tesis / <i>Perbandingan Metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung)</i>	Penelitian Kualitatif	Persamaan antara tesis di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah terletak pada konsepnya yaitu metode <i>Yanbu'a</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian multi kasus.	Perbedaan antara tesis di atas dengan tesis yang akan peneliti lakukan adalah peneliti lebih menitik beratkan kepada penerapan metode <i>Ummi</i> dan metode <i>Yanbu'a</i> . Sedangkan dalam tesis di atas mengarah kepada perbandingan metode An-Nahdliyah dan metode <i>Yanbu'a</i> .
4.	Rahmaniah / Tesis/ <i>Studi Komparatif Hasil Efektivitas Metode Iqro' dan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMK Miftahussalam Pambuang Hulu</i>	Penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif.	Persamaan antara tesis di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada Pemilihan konsep yaitu metode <i>Yanbu'a</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu juga subjek penelitiannya, yaitu peserta didik.	Perbedaan antara tesis di atas dengan tesis yang akan peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan penelitian Kualitatif dengan rancangan Studi Multi-Kasus di SMP Islam. Sedangkan dalam tesis di atas menitik beratkan pada penelitian Kuantitatif dengan metode komparatif di SMK.
5.	Baharuddin / Tesis / <i>Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok</i>	Penelitian deskriptif kualitatif, Pendekatan yang digunakan : pendekatan historis, teologis normatif,	Pemilihan subjek penelitiannya yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri atau peserta didik dan juga jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif.	Peneliti menitik beratkan kepada penerapan Metode <i>Ummi</i> dan Metode <i>Yanbu'a</i> di SMP Islam. Sedangkan dalam tesis ini mengarah kepada implementasi metode pembelajaran Ilmu Tajwid terhadap

	<i>Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar</i>	pedagogis, dan psikologis.		santri di dalam pondok pesantrennya.
--	---	----------------------------	--	--------------------------------------

### C. Paradigma Penelitian

Sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan, bahwa pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting dan merupakan kewajiban bagi umat Islam. Tetapi kenyataannya yang didapat masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu dari faktor internal dan eksternal. Oleh sebab itu perencanaan pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin. Salah satunya dengan menggunakan metode yang relevan agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, tartil, dan fasih sesuai kaidah ilmu tajwid. Paradigma pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Ummi* di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan metode *Yanbu'a* di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.

Kerangka berfikir atau paradigma adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar

untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.<sup>34</sup>

Menurut sugiono, paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.<sup>35</sup> Paradigma penelitian merupakan pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri. Paradigma penelitian berisi skema tentang konsep atau teori yang digunakan sebagai pijakan dalam menggali data di lapangan dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

Berikut merupakan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

---

<sup>34</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), 91

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D* (Bandung : Alfabeta, 2006), 43.

**Bagan 2.1 Paradigma Penelitian**